

Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex Brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus Pada Peternakan Philipines Farm)

Business Analysis of Laying Chicken (Hisex Brown) in South Sangatta District (Case Study on Philipines Farm)

¹Rusmiyati, ²Rima Melati, ³Muzizat Akbarrizki, ⁴Istikomah

^{1,2,4}Program Studi Agroteknologi

^{1,2,4}Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur,

Jl. Soekarno Hatta No. 1 Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur

³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

Jl. Magelang - Kopeng, Km.7, Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

¹Email: rusmiyati@stiperkutim.ac.id

Diterima : 6 Juli 2021

Disetujui : 20 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, menghitung tingkat keuntungan, dan menghitung titik impas usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Sangatta Selatan satu periode pemeliharaan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Maret sampai Mei 2020. Metode analisis data digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan wawancara langsung dan melihat perkembangan peternakan ayam ras petelur di Philipines Farm yang menggunakan teknik studi kasus. Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Total hasil pendapatan yang diperoleh selama satu periode atau 24 bulan adalah Rp. 492.058.900,-. Tingkat keuntungan dalam usaha ayam ras petelur sebesar 1,25. *Break even point* dalam unit sebesar 104.013 butir, *break even point* dalam rupiah sebesar Rp. 154.069.375,-. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peternakan ayam ras petelur di Philipines Farm pada kondisi awal sudah *break event point* selanjutnya usaha tersebut mengalami keuntungan.

Kata Kunci : Ayam Ras Petelur, Tingkat Keuntungan, BEP

ABSTRACT

This study aims to analyze income, calculated the level of profit, and the Break Even Point of egg-laying chicken farming in Sangatta Selatan Subdistrict for one maintenance period. This research was conducted for 3 (three) months from March to May 2020. The data analysis method used by descriptive quantitative by using direct interviews and seeing the development of laying hens in the Philipines Farm using case Study techniques. Sources of data collected by primary data and secondary. The total income earned for a period of 24 months was IDR 492.058.900,-. profit rate in

laying hens business was 1,25. Break Event Point egg production with total of 104.013 eggs. Break Event Point at the selling position of IDR 154.069.375,-. The results for the laying hens on the Philipines Farm on the intial position had break even point, then the business experienced a profit.

Keywords: Laying breed chickens, Profit Rate, BEP

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telur yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya. Untuk mencapai keuntungan perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui analisis ekonomi suatu usaha peternakan ayam petelur.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutupi biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Kutai Timur mencapai 45.845 ekor dengan sentra produksi terdapat di beberapa daerah seperti Muara Wahau, Sangatta Utara, Teluk Pandan, Sangatta Selatan dan Rantau Pulung, khusus di Sangatta Selatan jumlah ayam ras petelur sebesar 11.000 ekor (BPS Kabupaten Kutai Timur 2019). Jumlah ayam ras yang ditenakkan di peternakan Philipines Farm sebanyak 2.500 ekor. Konsumsi telur ayam ras di Sangatta Selatan pada tahun 2016 sebanyak

19.574,71 Kg, tahun 2017 sebanyak 22.980,31 Kg (BPS Kabupaten Kutai Timur 2019). Hal ini menggambarkan pengembangan agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Kutai Timur telah berkembang pesat dan belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar di daerah tersebut, sehingga harus memiliki potensi agribisnis untuk terus dikembangkan.

Peternakan ayam ras petelur Philipines Farm adalah salah satu usaha peternakan ayam petelur yang berlokasi di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Peternakan ini beroperasi sejak tahun 2015 dan sampai saat ini terus mengembangkan usahanya. Untuk pengembangan usaha, maka perlu diketahui hubungan yang jelas antara biaya produksi, pendapatan, tingkat keuntungan, dan *break even point* peternakan. Untuk kebutuhan manajemen dalam usaha peternakan ayam ras petelur perlu dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui pendapatan, keuntungan, dan titik impas peternakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm)", maka diperlukan suatu analisis usaha peternakan ayam ras petelur untuk mengetahui berapa pendapatan, tingkat keuntungan dan titik impas dari usaha peternakan ayam petelur tersebut.

MATERI METODE

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Maret sampai Mei 2020 di Philipines Farm Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus, pada Peternakan Philipines Farm di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan, karena peternakan Philipines Farm merupakan usaha paling lama beroperasinya dan paling besar yang ada di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan.

B. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan wawancara langsung dan melihat perkembangan terhadap peternakan ayam ras petelur pada Philipines Farm.

Analisis Biaya

Total biaya merupakan biaya dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang digunakan bersama-sama dalam proses produksi. Menurut Wibowo (2013) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap total)

TVC = *Total Varabel Cost* (Biaya Variabel total)

Analisis Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual beli yang dihasilkan. Menurut Boediono (2011) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dalam satuan musim dapat dihitung dengan analisis melalui pendekatan. Menurut Suratijah (2006) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Rp/periode)

TR = *Total Revenue* (Rp/periode)

TC = *Total Cost* (Rp/periode)

Analisis Tingkat Keuntungan

Menurut Suratijah (2015), tingkat keuntungan adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Rumus tingkat keuntungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keuntungan} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut :

1. R/C rasio > 1, usaha peternakan ayam petelur untung
2. R/C rasio = 1, usaha peternakan ayam petelur tersebut impas
3. R/C rasio < 1, usaha peternakan ayam petelur tidak untung

Analisis Break Even Point (BEP)

Menurut Halim dan Supomo (2001), ada 2 cara pendekatan matematis analisis *Break Even Point*, yaitu :

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC/P}}$$

Keterangan :

BEP (Q) = BEP dalam Unit
 BEP (Rp) = BEP dalam Rupiah
 FC = Total Biaya Tetap
 VC = Total Biaya Variabel Per Unit
 P = Harga Jual Per Unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Sangatta Selatan

Usaha peternakan ayam ras petelur pada Philipines Farm biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak atau perusahaan dalam kegiatan produksi ayam ras petelur, dalam usaha peternakan ayam ras petelur, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur dengan jumlah 2.500 ekor ayam ras petelur per tahunnya adalah sebesar Rp. 12.325.550,- dan periodenya adalah sebesar Rp. 24.651.100,- semakin besar skala usaha semakin besar pula biaya tetap yang dikeluarkan karena semakin banyak pula kandang dan peralatan yang dibutuhkan, hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1995), bahwa total biaya penyusutan berdasarkan skala usaha jika semakin besar skala usaha maka semakin tinggi biaya tetapnya, hal ini disebabkan karena besar kandang mengikuti skala usaha pada pemeliharaan ayam petelur, dan peralatan-peralatan yang digunakan juga jumlahnya lebih banyak. Besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh peternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap usaha ayam ras petelur

No	Jenis Biaya	(Rp/Tahun)	(Rp/Periode)
1	Penyusutan Kandang dan Peralatan	2.527.500	5.055.000
2	Tenaga Kerja	9.698.050	19.396.100
3	Pajak Tanah	100.000	2 00.000
Total		12.325.550	24.651.100

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi dan tidak mengalami perubahan sebagai akibat perubahan jumlah hasil yang diperoleh oleh peternak di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan. Biaya tersebut dikeluarkan meskipun produksi terhenti. Hal ini sesuai dengan pendapat

Rasyaf (2008), bahwa biaya tetap dalam usaha peternakan adalah biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap adalah sebagai berikut:

Biaya Penyusutan Kandang

Kandang merupakan tempat hidup dan tempat memproduksi bagi ternak ayam ras petelur. Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan binatang buas dan cuaca yang berubah-ubah, menghindari resiko kehilangan serta mempermudah pengawasan. Biaya penyusutan kandang dihitung dengan cara membagi biaya penyusutan dengan lama pemakaian. Lama pemakaian kandang ayam petelur tergantung dari jenis bahan yang membentuk konstruksi kandang yang terdiri dari atap, tiang, dinding, dan tempat pakan. Bangunan kandang terdiri dari bahan kayu dan atap seng.

Jenis kandang yang digunakan adalah kandang dengan sistem kandang baterai terbuka memiliki bentuk kotak atau sangkar (*Cage*). Dalam pembuatannya dapat berbahan dasar reng dan kayu (*Kaso*). sistem pemeliharaan dengan ini dilakukan dengan menempatkan ayam yang berumur 19-20 minggu yang diletakan sendiri-sendiri dalam satu kandang. Setiap kandang baterai bisa ditempati 1 atau 2 ekor ayam. Ukuran kandang atau sangkar adalah 45 cm untuk panjang, lebar 30-35 cm, dan tinggi 60 cm.

Untuk panjang secara keseluruhan adalah 140 m dan lebar 7 m dengan ukuran kandang tersebut bisa menampung 2.500 ekor ayam. Dari ukuran kandang tersebut bisa dibuat 4 lajur kandang lalu setiap lajurnya terdiri dari dua tingkat. Kemudian untuk lantai kandang ayam petelur sistem baterai dibuat miring ke depan sekitar 9° atau sekitar 6-7 cm. Miringnya lantai kandang tersebut bertujuan untuk mempermudah peternak mengambil telur hasil panen karena setelah telur dikeluarkan oleh ayam, telur tersebut akan menggelinding ke depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2016) bahwa kandang sistem individual membuat keuntungan karena ruang atar ayam tidak berdesakan, jadi tidak terjadi kelebihan

muatan, karena disekat memakai kayu atau bambu dan wadah pakan yang disediakan di depan muka kandang dan mempermudah mematak ransum makannya, tanpa takut berebut satu sama lain, sehingga tidak khawatir akan terjadi *kanibalisme* antar ayam petelur.

Biaya penyusutan kandang peternakan ayam ras petelur sebesar Rp. 2.000.000,- per tahunnya dan per periode pemeliharaan sebesar Rp. 4.000.000,-.

Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam peternakan ayam ras petelur yaitu tempat pakan, tempat minum dan peralatan-peralatan lainnya. Peralatan digunakan untuk memudahkan dalam pemberian makan dan minuman kepada ternak. Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan cara jumlah barang dikali dengan harga kemudian dibagi umur teknis. Biaya penyusutan peralatan sama halnya dengan biaya penyusutan kandang, besar kecilnya dipengaruhi oleh harga dari bahan-bahan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan jumlah alat yang digunakan juga dipengaruhi besar kecilnya skala peternakan. Alat yang digunakan dalam usaha peternakan ayam ras petelur berupa tempat pakan, tempat minum, sekop, instalasi air, instalasi listrik dan *sound system*.

Pajak Tanah

Peternakan Philipines Farm menggunakan lahan milik pribadi dengan luas lahan 1,25 ha, yang tetap masuk dalam biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh peternakan Philipines Farm berupa pajak tanah dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 100.000,- dan per periodenya adalah sebesar Rp. 200.000,- (setiap tahun satu kali).

Tenaga Kerja

Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tergantung skala usaha yang

dimiliki dan lama pemeliharaan (Malik, 2003). Tenaga kerja memiliki waktu kerja pagi untuk memberi makan ayam ras selama satu jam, siang untuk membersihkan kandang selama satu jam dan sore hari untuk memberi makan kembali selama satu jam jadi total kerja per harinya adalah sebanyak 2 jam. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak ayam ras petelur yaitu tenaga kerja dalam keluarga yang tetap dihitung biaya tidak tunai untuk imbalannya dari hasil kerja yang dilakukan, biaya tidak tunai karena tenaga kerja merupakan keluarga sendiri yang biayanya tidak dikeluarkan secara langsung, adapun biaya tenaga kerja selama satu tahun adalah sebesar Rp.9.698.050,- dan per periodenya adalah sebesar Rp. 19.396.100,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Adapun biaya variabel yang digunakan pada peternakan ayam ras petelur dengan jumlah ayam 2.500 ekor adalah biaya ternak awal, biaya pakan, vaksin, biaya transportasi, air, listrik, piring telur, tali rafia. Biaya variabel pertahun sebesar Rp.966.270.000,- dan perperiode sebesar Rp. 1.932.540.000,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	(Rp/Tahun)	(Rp/Periode)
1	Ayam Layer	100.000.000	200.000.000
2	Pakan ayam layer	820.800.000	1.641.600.000
3	Vaksin	480.000	960.000
4	Listrik	1.200.000	1.200.000
5.	Air	1.800.000	1.200.000
6.	Transportasi	1.200.000	2.400.000
7.	Piring Telur	43.750.000	87.500.000
8.	Tali Rafia	40.000	80.000
Total		966.270.000	1.932.540.000

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Ternak awal (Ayam Layer)

Biaya bibit merupakan komponen biaya variabel awal periode. Biaya bibit dihitung dengan menilai harga ternak ayam yang dimiliki pada awal periode, usia ayam ras saat pertama dibeli sekitar 19-20 minggu yaitu ayam fase layer. Ayam fase layer sudah mulai dewasa kelamin, sehingga sudah mulai memproduksi telur (Zulfikar, 2013).

Biaya bibit yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur sejumlah 2.500 ekor ayam adalah sebesar Rp. 200.000.000,- harga bibit yang dibeli oleh

peternakan yaitu sebesar Rp. 80.000,- per ekor dan bibit ayam tersebut dikirim langsung dari Samarinda dengan menempuh perjalanan darat dengan menggunakan mobil pick-up dengan merek L-300. Bibit awal atau ayam layer yang siap produksi yang dipesan peternak dari Samarinda biasanya berumur 19-20 minggu atau umur 5 bulan atau bibit yang sudah mulai memproduksi. Semakin banyaknya jumlah bibit ayam ras petelur yang dipesan maka semakin meningkat biaya yang

dikeluarkan, untuk biaya bibit lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Pakan

Pakan merupakan komponen biaya variabel yang paling besar. Pakan dalam usaha ternak ayam petelur memegang peranan yang sangat penting menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Biaya pakan yang dihitung dalam usaha peternakan adalah biaya pakan dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi dengan harga pakan.

Total biaya pakan pada ternak ayam ras petelur di peternakan adalah sebesar Rp.1.641.600.000,- semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya pakan yang digunakan karena setiap hari ayam yang dipelihara harus diberi makan, jadi semakin lama dipelihara maka semakin banyak pakan yang dibutuhkan, sehingga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah ternak yang dipelihara. Pakan untuk usaha ternak ayam petelur dipeternakan adalah CP324K (pakan komplit ayam petelur layer) yang dibeli dan dikirim langsung dari Samarinda bersama dengan ayam layer, pakan diberikan pada umur 19-20 minggu atau 5 bulan dengan takaran 6 karung (50kg) per hari sebanyak 120 gram per ekor. Pada waktu pagi 3 karung dan sore 3 karung dalam satu periode pemeliharaan membutuhkan 4.320 karung. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuriyasa (2003), bahwa konsumsi ayam petelur periode layer adalah 110-120g hari per ekor, untuk biaya pakan lebih jelasnya dapat dilihat pada (Tabel 2)

Obat-obatan atau Vaksin

Memperoleh hasil produksi yang maksimal maka peternak juga harus memperhatikan kesehatan ternak. Kondisi lingkungan atau cuaca yang berubah seperti suhu, kelembaban dan curah hujan dapat menyebabkan ternak sakit bahkan bisa menyebabkan kematian. Hal tersebut harus diantisipasi

sejak dini dengan melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit berupa pemberian obat-obatan.

Biaya obat atau vaksin pada usaha peternakan ayam ras petelur responden adalah sebesar Rp. 960.000,-. Jenis vaksin yang diberikan adalah Medivac ND-IB. Penggunaan vaksin dalam usaha ternak ayam ras petelur di peternakan responden dilakukan berdasarkan pengalamannya peternak dan menurut responden bahwa ayam yang selama ini dipeliharanya diberi vaksin tiga bulan sekali 1 botol (100ml) melalui air minum, maka untuk satu periode pemeliharaan selama 24 bulan sebanyak 8 botol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Listrik

Listrik juga dibutuhkan dalam usaha ternak ayam ras petelur, dalam usaha ini membutuhkan lampu listrik yang digunakan untuk pemberian cahaya pada kandang ayam ras petelur sehingga dapat melihat lebih jelas pada saat makan dan minum, selain itu cahaya dari lampu ini akan memberi suhu hangat yang cukup untuk ayam petelur sehingga tubuh ayam petelur tersebut lebih kebal pada saat malam hari (Sari, 2016).

Biaya listrik adalah sebesar Rp. 1.200.000,- per periode pemeliharaan dengan tagihan rata-rata Rp. 50.000,- per bulannya. Biaya listrik dipengaruhi oleh lama periode pemeliharaan. Semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya listrik yang harus dikeluarkan seiring dengan jumlah ternak yang dimiliki. Penggunaan listrik diperlukan untuk program pencahayaan di kandang pada malam hari serta memberikan rasa hangat untuk ayam ras petelur, untuk biaya listrik lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Air

Air juga sangat diperlukan dalam usaha ternak ayam ras petelur, dalam usaha ini air digunakan untuk mencuci

kandang bahkan untuk minum ayam sehingga ayam dapat berkembang dengan baik.

Biaya air adalah sebesar Rp. 1.200.000,- per periode pemeliharaan dengan tagihan rata-rata Rp. 50.000,- per bulannya. Peternak biasanya menggunakan air PDAM jadi semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya air yang diggunakan seiring dengan jumlah ternak yang dimiliki, untuk lebih jelasnya biaya pengeluaran air dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Transportasi

Biaya transportasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses transportasi (Surya, 2012). Biaya ini tergantung dari jauh dekat asal ternak, biaya transportasi dikenakan biaya pada saat pembelian bibit ayam ras petelur yang diangkut ketempat peternak.

Biaya transportasi adalah sebesar Rp. 2.400.000,- untuk dua kali pengiriman dari Samarinda dengan menempuh perjalanan darat dengan menggunakan mobil pick-up dengan merek L-300. Biaya transportasi dipengaruhi oleh jarak asal ternak, semakin jauh asal ternak maka semakin besar biaya transportasinya, seiring dengan jumlah ternak yang dipesan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Piring Telur

Biaya piring telur merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses pemasaran telur ayam ras sebagai wadah atau sebagai

tempat untuk mengemas telur yang akan dijual. Biaya piring telur digunakan pada saat penjualan telur ayam ras yang digunakan untuk tempat penyimpanan telur ayam. Adapun biaya piring telur yang digunakan selama satu periode yaitu sebesar Rp. 87.500.000,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Tali Rafia

Biaya tali rafia merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses pemasaran telur ayam ras untuk mengikat piring telur. Biaya tali rafia digunakan pada saat penjualan telur ayam ras yang digunakan untuk mengikat piring telur untuk tempat penyimpanan telur ayam. Adapun biaya tali rafia yang diggunakan selama satu periode yaitu sebesar Rp. 80.000,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (Tabel 2)

Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Biaya total merupakan biaya produksi total dan dihitung dari penjumlahan biaya tetap total biaya variabel total. Biaya total merupakan total pengeluaran yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu output tertentu selama kurun waktu tertentu (Sjaroni dkk, 2019).

Biaya tetap yang dikeluarkan peternakan Philipines Farm adalah sebesar Rp. 24.651.100,- biaya tidak tetap (*Variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.932.540.000,- total produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebesar Rp. 1.957.191.100,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Biaya Tetap Total (Rp)	Biaya Variabel Total (Rp)	Biaya Total (Rp)
24.651.100	1.932.540.000	1.957.191.100

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Penerimaan usaha ternak ayam ras petelur merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak ayam ras petelur selama satu periode 24 bulan. Penerimaan dihitung hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh responden dari hasil penjualan saja yang diperhitungkan dalam penerimaan (Dewanti dan Sihombing, 2012)

Adapun total penerimaan dari hasil ternak yang terjual adalah sebesar Rp. 2.449.250.000,- peternak telah menentukan umur produksi dari umur 5

bulan untuk siap bertelur sampai 24 bulan masa afkir ayam ras petelur. Telur ayam ras petelur peternak menetapkan harga yaitu Rp. 1.500,- per butir telur. Ayam afkir ditetapkan peternak dengan harga yaitu Rp. 65.000,- per ekor ayam hidup ataupun potong dan cara menjualnya ialah dengan cara konsumen yang langsung membeli kandang atau membelinya dipasar karena peternak juga menjualnya dipasar dan penerimaan pupuk kandang sebanyak 100 karung dengan harga Rp. 15.000,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

No	Produk Produksi	Q	P (Rp)	Penerimaan (Rp/Periode)
1.	Telur	1.530.000 butir	1.500	2.295.000.000
2.	Ayam Afkir	2.350 ekor	65.000	152.750.000
3.	Pupuk Kandang	100 karung	15.000	1.500.000
Total				2.449.250.000

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Menurut Lam dan Lau (2014), pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Hasil penelitian bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak ayam ras petelur selama satu periode 24 bulan adalah sebesar Rp. 492.058.900,- . Pendapatan usaha ayam ras petelur

diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi pemeliharaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak tergantung seberapa jumlah penerimaan yang diperoleh dan seberapa biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak tersebut. Nirwana (2003) menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain skala usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, produksi yang dihasilkan, modal, pemasaran hasil dan tingkat pengetahuan peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp/Periode)
2.449.250.000	1.957.191.100	492.058.900

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Tingkat keuntungan usaha diketahui dengan membandingkan nilai dengan nilai konstanta yakni 1 (satu). Bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan peternak dalam usaha ayam ras petelur akan memberikna penerimaan sebesar 1,25. Suatu usaha dikatakan untung apabila nilai R/C lebih besar dari satu ($R/C > 1$), dikatakan tidak untung apabila nilai R/C rasio lebih kecil dari satu ($R/C < 1$) dan dikatakan impas

atau tidak untung atau rgi ($R/C = 1$), maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh usaha tersebut juga semakin besar (Soepranianondo dkk, 2013).

Nilai tingkat keuntungan 1,25 lebih besar dari pada 1 (satu) maka secara ekonomi usaha ayam ras petelur di Kecamatan Sangatta Selatan tepatnya di peternakan Philipines Farm tersebut untung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Tingkat Keuntungan
2.449.250.000	1.957.191.100	1,25

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Analisis BEP Usaha Ternak Ayam Ras petelur

Menurut Herjanto (2008) analisis titik peluang pokok diperlukan estimasi mengenai biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa usaha peternakan ayam ras petelur pada Philipines Farm produksi telur sebesar 1.530.000 butir dengan harga jual produk Rp. 1.500,- *Break even point* dalam unit adalah 104.013 butir, sedangkan untuk jumlah penjualan adalah sebesar Rp.

2.295.000.000,- *break even point* dalam rupiah adalah Rp. 154.069.100,- bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di Philipines Farm akan mencapai *break even point* jika menjual 104.013 butir dengan nilai penjualan sebesar Rp. 154.069.375,- yang artinya usaha peternak pada kondisi awal sudah *break event point* selanjutnya usaha tersebut mengalami keuntungan. Untuk koreksi *break even point* rupiah maka dikalikan antara bep unit dengan harga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. *Break Even Point* (BEP) Unit dan Rupiah

No	Uraian	Nilai
1	BEP Unit	
	Total Biaya Tetap (Rp)	24.651.100
	Harga Jual (Rp)	1,500
	Biaya Variabe/unitl (Rp)	1.263
	BEP Unit (Butir)	104.013
2	BEP Rupiah	
	Total Biaya Tetap (Rp)	24.651.100
	Biaya Variabel/unit (Rp)	1.263
	Jumlah produksi (Rp)	1.530.000
	BEP Rupiah (Rp)	154.069.375

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total pendapatan yang diperoleh peternak ayam ras petelur pada peternakan Philipines Farm selama satu periode pemeliharaan atau 2 tahun adalah sebesar Rp. 492.058.900,-. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan responden sebagai usaha yang dikerjakan secara mandiri dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari disamping usaha ternaknya yang lain.
2. Tingkat keuntungan dalam usaha ayam ras petelur sebesar 1,25 yang berarti lebih besar dari pada 1 (satu) maka secara ekonomi usaha ayam ras petelur di Kecamatan Sangatta Selatan tepatnya di peternakan Philipines Farm tersebut untung.
3. Usaha peternakan ayam ras petelur pada Philipines Farm produksi telur sebesar 1.530.000 butir *break even point* dalam unit adalah 104.013 butir, sedangkan untuk jumlah penjualan sebesar Rp. 2.295.000.000,- *break even point* dalam Rupiah adalah Rp. 154.069.375,- artinya usaha peternakan ayam ras petelur di peternakan Philipines Farm pada kondisi awal sudah *break even point* selanjutnya usaha tersebut mengalami keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Vol 1. Edisi 2. BPEE. Yogyakarta.
- BPS. 2019. Katalog BPS : 1102001.6404. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur*. <https://kutimkab.bps.go.id>. Diakses 14 November 2019.
- Dewanti, R. dan Sihombing, D. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan). *Jurnal Buletin Peternakan Vol. 36*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. diakses 14 November 2019.
- Halim, A. dan Supomo, B. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta
- Herjanto. E. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Lam, N. dan Lau, P. 20014. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 2-Buku 1. Salemba Empat jakarta.
- Malik. 2003. *Dasar Ternak Unggas*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nirwana. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Nuriyasa, I.M. 2003. *Pengaruh Tingkat Kepadatan dan Kecepatan Angin Dalam Kandang Terhadap Indeks Ketidaknyamanan dan Penampilan Ayam Pedaging*. Majalah Ilmiah Peternakan. Fakultas Peternakan, Unud.
- Rasyaf, M. 1995. *Penyajian Makanan Ayam Petelur*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari, E.N. 2016. *Hujan Rejeki dengan Budidaya Ayam Petelur*. Cetakan Pertama. Literindo. Jogjakarta.
- Sjaroni, B, Voreria, dan Djunaedi, E. 2019. *Ekonomi Mikro*. Dee Publish. Yogyakarta.
- Soepranianondo, K.R, Sidik, D. S. Nazar, S. Hidanah, Pratisto, S.H. dan Warsito. 2013. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Pusat Penerbit dan Percetakan Unair. Surabaya.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta Timur.

- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta Timur.
- Surya, D. 2012. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wibowo. 2013. *Manajemen kinerja*. Rajawali Press. Jakarta.
- Zulfikar. 2013. *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Ras*. Pasca Sarjana. Kesehatan Masyarakat Veteriner Unsiyah. Aceh.